

PENDAMPINGAN KETERAMPILAN PENGINTEGRASIAN NILAI-NILAI KARAKTER MELALUI PROFIL PELAJAR PANCASILA PADA SISWA SEKOLAH PENGGERAK DI SEKOLAH LUAR BIASA NEGERI 1 MAKASSAR

Fatimah Azis¹⁾, Maemunah²⁾, Rahmat Nur³⁾

^{1,2)} Magister Pendidikan Sosiologi, Pascasarjana, Universitas Muhammadiyah Makassar

³⁾ Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Program Studi Pendidikan Sosiologi,
Universitas Lambung Mangkurat

fatimah.azis@unismuh.ac.id, maemunah@unismuh.ac.id, rahmat.nur@ulm.ac.id

Abstract

One of the most important visions and missions of educational institutions is the presence of the Pancasila Profile. The purpose of community service is to describe the values of the Pancasila student profile through a series of Pancasila student activities for students at driving schools. This method and model of community service uses training with the target of the activities of Makassar 1 State Special School (SLB) students, totaling 20 Children with Special Needs (ABK), with a training design using the lecture method with sign language and direct practice to students to understand the value -character values on the Pancasila student profile. This activity shows how enthusiastic Children with Special Needs are in following the practice. The results of this service will provide an understanding regarding the values of the Pancasila student profile which are given through cooperation or mutual cooperation activities, literacy and numeracy activities, Islamic boarding schools and mentoring of religious knowledge, ceremonies and introduction to school culture. The weakness of this training is that the participants are not satisfied because the time is quite short, so that this activity is followed up by homeroom teachers and teachers at school.

Keywords: Pancasila Student Profile; Driving School.

Abstrak

Salah satu visi misi dari yang bgtu penting dari instansi Pendidikan adalah hadirnya Profil Pancasila. Tujuan Pengabdian kepada masyarakat adalah untuk menggambarkan nilai-nilai profil pelajar pancasila melalui rangkaian kegiatan pelajar Pancasila pada siswa sekolah penggerak. Metode dan model pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pelatihan dengan sasaran kegiatan siswa Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri 1 Makassar yang berjumlah 20 Anak Berkebutuhan Khusus (ABK), dengan desain pelatihan menggunakan metode ceramah dengan bahasa isyarat dan praktek langsung kepada siswa untuk memahami nilai-nilai karakter pada profil pelajar Pancasila. Kegiatan ini menunjukkan betapa antusiasnya Anak-Anak Berkebutuhan Khusus dalam mengikuti praktek. Hasil pengabdian ini akan memberikan pemahaman terkait nilai-nilai profil pelajar Pancasila yang diberikan melalui kegiatan Kerjasama atau gotong royong, kegiatan literasi dan numerasi, pesantren dan pendampingan pengetahuan agama, upacara dan pengenalan budaya sekolah. Kelemahan dari pelatihan ini adalah peserta kurang puas karena waktu yang cukup singkat, sehingga kegiatan ini ditindaklanjuti oleh wali kelas dan guru-guru di sekolah.

Kata kunci: Profil Pelajar Pancasila, Sekolah Penggerak..

PENDAHULUAN

Visi misi dari yang begtu penting dari instansi Pendidikan adalah hadirnya Profil Pancasila. Pengetahuan yang diberikan tentang profil Pancasila dapat dilihat dengan karakter nilai beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, bernalar kritis, berkebhinekaan global, gotong royong, mandiri dan kreatif (Anam, M. K.2021). kuriulum merdeka yang memberikan banyak dampak terhadap Pendidikan salah satunya dengan adanya Profil pelajar pancasila, harapannya adalah agar profil Pancasila hadir dan memberikan perubahan terhadap sistem Pendidikan. diharapkan diterapkan baik dalam pembelajaran maupun program merdeka belajar yakni sekolah penggerak. Profil pelajar pancasila bukan hanya diterapkan untuk anak-anak pada umumnya di sekolah reguler tetapi juga sangat di butuhkan bagi Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) di Sekolah Luar Biasa (SLB). Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Makassar merupakan satu satunya sekolah khusus yang terpilih sebagai sekolah penggerak Tingkat Nasional diantara 90 (sembilan puluh) SLB yang ada di Provinsi Sulawesi Selatan, ini dibuktikan dengan kompetensi dan sikap profesional serta keseriusan kepala sekolah dan guru-guru memberikan pelayanan yang maksimal kepada peseta didiknya. Peserta didik yang berada di SLB Negeri 1 Makassar adalah sebagian besar merupakan Anak-Anak Berkebutuhan Khusus (ABK), diantaranya terdapat peserta didik yang mengalami hambatan penglihatan (Tunanetra), hambatan komunikasi dan pendengaran (Tunarungu), hambatan emosi dan perilaku (Tunagrahita), hambatan koordinasi dan gerak (Tunadaksa), serta hambatan sosial dan interaksi (Autis).

Pendidikan karakter dalam

bingkai Profil Pelajara Pancasila adalah komitmen pemerintah untuk menumbuhkan sikap dan perilaku peserta didik menjadi lebih baik, dengan banyak melakukan berbagi praktek-praktek baik di sekolah (Bastari, K. 2021). disamping itu orientasi pada system Pendidikan terlihat IQ namun kurang pada EQ, tradisi spiritual yang menjadi warisan bangsa adalah spiritual (SQ) yang hamper terabaikan dalam proses pembelajaran. (Kusnoto, 2017) serangkaian nilai yang sudah menjadi kebiasaan- kebiasaan dalam hidup seseorang yang kemudian berubah menjadi sifat tetap yang menggambarkan pola perilaku seseorang sehari-hari. Misalnya, mandiri, sopan, kerja keras, semangaat yang tinggi, jujur, disiplin dan sebagainya. semakin bergesernya nilai etika dalam kehidupan bermasyarakat, semakin hilangnya kesadaran akan nilai-nilai kearifan local (Rofisian, 2018).

Tuntutan tersebut di dasarkan pada Fenomena sosial yang terlihat sebagai dasar tuntutan, ter;lihat dengan kenakalan remaja yang kian hari semakin meningkat, perkelahian dan pergaulan bebas, dan berbagai kasus lainnya. Belum lagi di perkotaan berbagai gejala social dan dampaknya sangat merugikan masyarkat. Dengan demikian berbagai Lembaga sekolah secara formal mewadahi berbagai pembinaan pada generasi yang kedepannya bisa berperan khususnya pada penanaman nilai-nilai profil pancasila. (Nurasiah et al., 2022):

Anak Berkebutuhan Khusus sangat rentang dengan fenomena sosial yang berkembang, mereka banyak di bully dan terjadi beberapa kasus pemerkosaan, sehingga ABK sangat perlu diberikan pemahaman melalui pelatihan tentang nilai-nilai karakter

dalam bingkai konsep (PPP) Profil Pelajar Pancasila. (PPP) Profil pelajar Pancasila dapat di katakana sebagai pendalaman nilai karakter pada peserta didik di nusantara (Irawati et al., 2022). Profil Pelajar Pancasila di bentuk melalui: *culture* sekolah, pembelajaran intrakurikuler, kokurikuler, maupun ekstrakurikuler. *Culture* sekolah sebagai bagian dari budaya sekolah, terdapat 6 (enam) dimensi.

Profil siswa pancasila tergabung dalam iklim sekolah (Syafi'i, 2021), pedoman, pola interaksi dan komunikasi serta standar yang digunakan di sekolah. dalam pembelajaran kurikulum sebagai bagian dari pembelajaran kurikulum, 6 (enam) dimensi profil siswa pancasila dimasukkan ke dalam hasil belajar, tujuan pembelajaran atau materi/topik pembelajaran. Co-learning (Proyek penguatan profil siswa Pancasila) Sebagai bagian dari co-learning, 6 (enam) dimensi profil siswa Pancasila akan diintegrasikan dalam kegiatan proyek yang ditawarkan, dan pembelajaran ekstrakurikuler akan menjadi bagian dari pembelajaran ekstrakurikuler, 6 (enam) dimensi profil siswa Pancasila diintegrasikan ke dalam kegiatan pengembangan minat dan keterampilan. . Untuk mengimplementasikanwujud profil pelajar pancasila maka diperlukan penguatan dan pembentukan pendidikan karakter bagi setiap pelajar Indonesia (Juliani & Bastian, 2021)

Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) dengan segala keterbatasannya baik dalam segi fisik, komunikasi, intelegensi, interaksi dan sosial, dengan pelatihan yang diberikan dalam pengintegrasian nilai-nilai karakter dapat memahami dan mampu mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari dengan memperlihatkan perilaku dan norma yang positif dalam melakukan kontak dengan masyarakat

sekitarnya. Penerapan seluruh isi pembelajaran, program dan kegiatan di unit satuan pendidikan SLB Negeri 1 Makassar ditujukan pada akhir profil Pelajar Pancasila dengan enam dimensi yang harus dimiliki siswa. Profil siswa Pancasila adalah karakter dan kemampuan yang dibangun setiap siswa setiap hari dan diwujudkan melalui budaya sekolah, kurikulum, komunitas, dan kegiatan ekstrakurikuler. berupaya menerapkan nilai-nilai profil mahasiswa Pancasila melalui program-program yang digagasnya. Penerapan nilai-nilai profil siswa Pancasila berlangsung tidak hanya dalam pembelajaran di kelas, tetapi juga dalam kegiatan ekstrakurikuler lainnya. (Ismail, 2021).

Kegiatan pengabdian pada masyarakat yang menekankan pada pengintegrasian nilai- nilai karakter terkait dengan profil pancasila, khususnya di Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Makassar. Penting untuk mengangkat Profil Pelajar Pancasila dengan mengalokasikan waktu khusus dalam memberikan kepada siswa ABK kesempatan untuk memperoleh pengetahuan sebagai proses pembentukan karakter dan kesempatan untuk belajar dari orang- orang di sekitar mereka. Dengan keberhasilan penerapan Profil Pelajar Pancasila, siswa ABK akan menjadi agen perubahan dalam perbaikan moral dan memperbaiki nilai toleransi antar kelompok di masyarakat.

ABK (anak berkebutuhan khusus) akan berpengaruh pada perkembangannya, hal ini menjadi alasan Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) harus mendapatkan dukungan, bantuan serta dorongan dalam meningkatkan potensi yang dimiliki. Berdasarkan uraian nilai-nilai karakter melalui Profil Pelajar Pancasila pada siswa ABK di sekolah penggerak SLB Negeri 1 Makassar, maka kegiatan

pengabdian pada masyarakat ini menekankan pada pengintegrasian nilai karakter pada profil pelajar pancasila sangat penting untuk dilakukan, sebagai proses penataan dan kontribusi terhadap kemajuan pendidikan di Indonesia, khususnya di Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Makassar. Mengingat perkembangan zaman sekarang ini peserta didik di sekolah dengan berbagai tingkatan masih sangat memprihatinkan dengan maraknya perkelahian pelajar, narkoba, bully, serta pelecehan seksual. Masalah ini merupakan ancaman serius bagi dunia pendidikan, bila tidak teratasi maka merupakan kehancuran suatu negara.

METODE

Dalam mengatasi berbagai permasalahan pelajar sekarang ini akibat dari keterpurukan karakter . integrasi nilai-nilai karakter dalam bingkai profil pelajar pancasila serta bimbingan yang intensif, sehingga ABK di sekolah penggerak SLB Negeri 1 Makassar, dapat mandiri, bernalar kritis, serta mampu berkompetisi di era modern sekarang ini.

Kegiatan tentang pengintegrasian nilai-nilai karakter melalui Profil siswa pancasila untuk pembelajar SLB Negeri 1 Makassar menggunakan cara sebagai berikut :

- a. Mengidentifikasi dan menganalisis masalah yang berhubungan dengan karakter siswa Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Makassar
- b. Memberikan sosialisasi dan pelatihan kepada siswa Anak Berkebutuhan Khusus dalam penerapan Profil Pelajar Pancasila yaitu komponen a. Berakhlak Mulia meliputi 1. Akhlak beragama, wujud

kegiatannya shalat berjamaah di sekolah dan di rumah. 2. Akhlak pribadi, bersikap jujur dan disiplin, 3. Akhlak kepada manusia, bersikap sopan dan menghargai. 4. Akhlak kepada alam, mencintai dan menjaga kelestarian alam. Dan Akhlak bernegara, yaitu ikut berkontribusi dalam pembangunan negara dan bangsa. Sedangkan kegiatan yang berkaitan dengan komponen b. Berkebinekaan Global, adalah : 1. Mengenal dan menghargai Budaya, wujud pelatihannya adalah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler seni, 2. Kemampuan komunikasi inter kultural, wujud kegiatan ini berupa sosialisasi 3. Refleksi dan tanggung jawab terhadap pengalaman kebinekaan. Untuk dimensi c. Bergotong Royong, aksi kegiatannya berupa : 1. Kolaborasi, wujud kegiatannya adalah saling bertukar pengalaman baik, 2. Kepedulian, kegiatannya meliputi sikap perhatian kepada teman yang membutuhkan pertolongan, 3. Berbagi. Untuk komponen d. Mandiri, wujud kegiatannya adalah: 1. Kesadaran akan diri dan situasi yang dihadapi, untuk anak ABK hal ini yang paling ditekankan karena mereka mengalami kekurangan dan keterbatasan sehingga membutuhkan pelatihan dan pendampingan khusus dalam komponen ini agar ABK dapat menjaga dirinya dengan berbagai

situasi buruk dalam masyarakat. 2. Regulasi Diri. Komponen e. Bernalar Kritis meliputi: 1. Memperoleh dan memproses informasi, wujud kegiatannya berupa latihan komunikasi baik dengan bahasa verbal maupun dengan bahasa isyarat. 2. Menganalisis dan mengevaluasi penalaran, wujud kegiatannya adalah memberikan tes materi yang dianggap sulit untuk dipahami. 2. Merefleksi pemikiran dan proses berpikir, untuk kegiatan ini membutuhkan proses yang panjang mengingat ABK memiliki keterbatasan dalam berpikir dan berkomunikasi. 3. Mengambil Keputusan, wujud kegiatan ini lebih banyak pada pelatihan peningkatan pemahakan dengan berbagai metode dalam menjelaskan kegiatan yang diberikan pada ABK. Komponen terakhir yaitu f. Kreatif meliputi: 1. Menghasilkan gagasan yang orisinal dan 2. Menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal, kedua komponen tersebut wujud kegiatannya lebih banyak pada melatih siswa ABK dalam membuat kreasi yang menjadi ide mereka.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan PKM yang berjudul Meningkatkan keterampilan integrasi statistik karakter melalui profil siswa pancasila bagi sekolah penggerak di SLB Negeri Makassar telah dilaksanakan pada 11 Januari 2023, yang bertempat di SLBN 1 Makassar.

Dalam pelaksanaan pelatihan ini Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) begitu antusias mengikuti proses pelatihan, begitu pula dengan guru-guru SLBN 1 Makassar sangat semangat untuk mendampingi anak-anak berkebutuhan khusus tersebut.

Pelatihan ini diawali dengan koordinasi terhadap kepala sekolah sebagai mitra dan pimpinan guru-guru di sekolah tersebut serta melakukan penandatanganan surat keterangan kesiapan Mitra dalam melakukan pelatihan tersebut, kemudian dilanjutkan dengan pembicaraan lebih jauh terkait bentuk pelatihan yang akan diberikan kepada Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) bersama seluruh guru di SLBN 1 Makassar.

A. Persiapan

Adapun persiapan yang dilaukakan adalah menyediakan segala sesuatu yang dibutuhkan dalam pelaksanaan pelatihan baik berupa alat/bahan, konsumsi dan kebutuhan-kebutuhan lainnya. Persiapan-persiapan yang dilakukan dalam PKM ini adalah menentukan lokasi di laksanakan PKM tersebut, mendata Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) dan guru-guru SLBN 1 Makassar yang akan mengikuti kegiatan PKM, dan menanyakan kesiapan pendamping yang nantinya akan mendampingi ABK dan guru-guru SLBN 1 Makassar dalam melaksanakan PKM dan pelatihan tersebut.

B. Pelaksanaan

Pelaksanaan PKM dengan judul peningkatan keterampilan pengintegrasian nilai-nilai karakter melalui profil pelajar pancasila pada siswa sekolah penggerak di sekolah luar biasa negeri 1 makassar dilaksanakan pada tanggal 11 Januari 2023, dimulai dengan penerimaan tim PKM dari

Unismuh Makassar oleh Kepala Sekolah dan guru-guru SLBN 1 Makassar.

Dokumentasi penerimaan Tim PKM Unismuh Makassar oleh kepala sekolah SLBN 1 Makassar Andi Hamjan Pagerrai, S.Pd.,M.M.,M.Pd.



Gambar 1. Penerimaan Tim PKM Unismuh Oleh Kepala SLBN 1 Makassar

Dalam kegiatan PKM ini menyelenggarakan beberapa bentuk pelatihan kepada Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) di SLBN 1 Makassar yaitu :

1. Praktek ambil air wudhu yang dibimbing langsung oleh Tim PKM Unismuh Makassar dan guru-guru SLBN 1 Makassar.



Gambar 2. Praktek Ambil Air Wudhu

2. Praktek adzan yang dilakukan oleh anak berkebutuhan khusus memiliki suara yang bagus serta tajwid yang benar.



Gambar 3. Praktek Adzan

3. Praktek salat berjamaah yang diimami langsung oleh salah seorang Anak Berkebutuhan Khusus (ABK)



Gambar 4. Praktek Salat Berjamaah

4. Praktek mengaji sekaligus menghafal ayat-ayat Al-Qur'an



Gambar 5. Praktek Mengaji

C. Penutup

Pelatihan yang dilakukan oleh Tim PKM Unismuh Makassar berlangsung dari pukul 09.00 sampai pukul 12.00. Sebelum pelatihan yang dilakukan oleh Tim PKM Unismuh Makassar berakhir, terlebih dahulu para guru diarahkan untuk melanjutkan pelatihan dan praktek-praktek yang telah dilakukan sehingga hasil yang diperoleh lebih maksimal, mengingat Anak Berkebutuhan Khusus membutuhkan waktu yang lebih banyak untuk terbiasa dalam memahami dan melakukan suatu hal.



Gambar 6. Foto Bersama ABK SLBN 1 Makassar

KESIMPULAN

Pengabdian Kepada Masyarakat telah dilaksanakan di SLBN 1 Makassar melibatkan Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) dan para pendamping. Hasil yang diharapkan melalui berbagai pelatihan yang telah terselenggara, Anak Berkebutuhan Khusus dapat mengembangkan karakter dan nilai yang dimiliki yang sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila untuk mengembangkan karakter dan nilai Anak Berkebutuhan Khusus yang sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila, sehingga melahirkan karakter mandiri, berakhlak mulia, dan saling menghargai.

DAFTAR PUSTAKA

- Anam, M. K. (2021). Internalisasi Nilai-Nilai Pancasila Melalui Pendidikan Agama Islam di SMKN I Singosari. *Turatsuna*, 03(02), 1–9.
- Bastari, K. (2021). Belajar Mandiri dan Merdeka Belajar Bagi Peserta Didik, Antara Tuntutan Dan Tantangan. *Academia: Jurnal Inovasi Riset Akademik*, 1(1). <https://doi.org/10.51878/academia.v1i1.430>
- Irawati, D., Iqbal, A. M., Hasanah, A., & Arifin, B. S. (2022). Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Bangsa. *Jurnal Pendidikan*, 6(1), 1224–1238.
- Ismail, S., Suhana, S., & Zakiah, Q. Y. (2021). Analisis Kebijakan Penguatan Pendidikan Karakter Dalam Mewujudkan Pelajar Pancasila Di Sekolah. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(1), 76–84. <https://doi.org/10.38035/jmpis.v2i1>
- Juliani, A. J., & Bastian, A. (2021). Pendidikan Karakter Sebagai Upaya Wujudkan Pelajar Pancasila. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*, 257–265.
- Kurniawaty, I., & Faiz, A. (2022). Strategi Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(4), 5170–5175. <https://edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/3139/pdf>
- Kusnoto, Y. (2017). Revitalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter. *Sosial Horizon: Jurnal Pendidikan Sosial*, 4(2), 247–256.
- Lickona, T. (1992). *Educating For Character How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. New York-Toronto-London-Sydney-Auckland: Bantam Books.
- Nurasiah, I., Marini, A., Nafiah, M., & Rachmawati, N. (2022). Nilai Kearifan Lokal: Proyek Paradigma Baru Program Sekolah Penggerak untuk Mewujudkan Profil Pelajar
- Nur, R. (2021). Pelatihan Kepemimpinan Kelompok Suporter Bola Perempuan Bart Girl Kota Banjarmasin. *Jurnal Ilmiah Madiya (Masyarakat Mandiri Berkarya)*, 2(2), 56–61. *Pancasila. Jurnal Basicedu*, 6(3), 3639–3648. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2727>

- Rofisian, N. (2018). Konsep Pendidikan Karakter Pada Anak Berkebutuhan Khusus. Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar, 1, 19–25.
- Shapiya, R., Hidayat, Y., & Apriati, Y. (2022). Motivasi Pelaksanaan Ibadah Umrah Di Kelurahan Marabahan Kota Kecamatan Marabahan Kabupaten Barito Kuala Kalimantan Selatan. *Jurnal Tugas Akhir Mahasiswa Pendidikan Sosiologi*, 2(1).
- Syafi'i, F. F. (2021). Merdeka belajar: sekolah penggerak. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar “Merdeka Belajar dalam Menyambut Era Masyarakat 5.0,” November, 39–49.
- Hidayat, Y., Nur, R., & Ashari, P. P. (2022). Pkm Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Sebagai Penggerak Ekonomi Masyarakat Di Desa Tajau Mulya Kecamatan Batu Ampar Kabupaten Tanah Laut Provinsi Kalimantan Selatan. *Martabe: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(9), 3183-3190.